



## Implementasi Karakter Tanggung Jawab Di TK Pasim Ar-Rayyan

Nurazizah<sup>1</sup>, Asep Munajat<sup>2</sup>, Elnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi

---

### Abstract

Received: 13 November 2024  
Revised : 19 November 2024  
Accepted: 26 November 2024

*Anak usia dini merupakan individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, membutuhkan dukungan lingkungan yang sesuai. Dalam Undang-undang Perlindungan terhadap Anak dan pandangan direktorat PAUD, anak usia dini berusia 0-6 tahun, memerlukan stimulasi perkembangan yang mencakup berbagai aspek, termasuk nilai agama, moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan seni. Karakter tanggung jawab, penting dalam pembentukan pribadi anak, dipengaruhi oleh pendidikan, dan merupakan bagian integral dalam kehidupan sosial dan moral. Dalam Islam, tanggung jawab ditegaskan sebagai prinsip penting dalam kehidupan. Penerapan karakter tanggung jawab di TK Pasim Ar-Rayyan menggunakan berbagai metode, termasuk peraturan di dalam kelas, pembiasaan, reward, dan punishment. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.*

**Keywords:** *Anak Usia Dini, Karakter Tanggung Jawab, Metode Peraturan Kelas, Metode Pembiasaan, Metode Reward, Metode Punishment.*

(\*) Corresponding Author: [zizaharu129@gmail.com](mailto:zizaharu129@gmail.com)

**How to Cite:** Nurazizah, Munajat, A., & Elnawati. (2024). Implementasi Karakter Tanggung Jawab Di TK Pasim Ar-Rayyan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14584956>

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu dengan rentang 0-6 tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dan berbeda-beda. Perkembangan dan pertumbuhan anak akan sangat optimal, jika lingkungan yang ditempatinya memberikan dukungan yang baik dan benar. Dukungan yang diberikan kepada anak, harus disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Dukungan ini bisa dilakukan dengan cara menstimulasi berbagai perkembangan, diantaranya adalah pengembangan nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan seni.

Dalam Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang berada dalam kandungan. Sementara itu, direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD) menganggap anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun, baik yang dilayani maupun yang tidak dilayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang asli dan berkaitan dengan jati dirinya, serta bertindak sebagai pendorong seseorang dalam bertindak, bersikap, berbicara, dan merespon sesuatu di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter yang dimiliki oleh seseorang dapat dikembangkan melalui tahapan Pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tanggung jawab sangat penting jika dibentuk sejak usia dini, karena karakter tersebut akan sangat membantu di masa depan nanti. Memiliki sikap tanggung jawab akan memberikan banyak manfaat, seperti menumbuhkan rasa

hormat kepada sesama, disenangi, dan dipercaya. Karakter tanggung jawab juga bisa dikatakan sebagai upaya untuk melakukan atau menyelesaikan suatu tugas yang harus dilakukan dan harus memiliki konsekuensi atau hukuman jika tidak dilakukan.

Anak usia dini harus selalu diajarkan untuk memiliki sikap bertanggung jawab, karena sikap tanggung jawab merupakan sikap yang melibatkan kepercayaan, membuat keputusan, serta tidak mengakui sesuatu yang bukan miliknya. Sikap tanggung jawab tentunya sudah ada pada diri anak meskipun belum berkembang dengan baik apabila tidak diberikan stimulus yang benar. Oleh karena itu, orang tua dan juga guru diharapkan bisa memberi contoh yang baik kepada anak tentang sikap bertanggung jawab.

Menanamkan sikap tanggung jawab pada anak, bisa dilakukan oleh orang tua dan guru dengan senantiasa mengajarkan pembiasaan kepada anak yang dimulai dari hal-hal kecil. Misalnya pembiasaan membereskan mainan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan alat makan, membereskan tempat tidur dan lain sebagainya. Pembiasaan ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak karena memunculkan karakter tanggung jawab pada dirinya. Dengan memiliki rasa bertanggung jawab, anak akan merasa dibutuhkan oleh orang lain dan juga merasa bangga terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya.

Tanggung Jawab sudah menjadi bagian dari sifat manusia, sehingga menjadi bagian dari kehidupan mereka. Tanggung jawab juga termasuk kedalam nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena hal ini merupakan bentuk kesadaran akan tingkah laku dan perbuatan dari seorang manusia. Sikap tanggung jawab ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

*kullu nafsin bima kasabat rohiinah*

Artinya : "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya," (QS. Al-Muddassir 74: Ayat 38)

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwasanya setiap orang akan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Baik dan buruknya perilaku seseorang tentunya akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, hal ini dikarenakan setiap perbuatan yang telah dilakukan akan diminta pertanggung jawabannya kelak nanti di akhirat.

Menurut (Surifah, 2018) menyatakan bahwa metode pembiasaan memberikan pengaruh sebesar 86,6% terhadap pembentukan sikap tanggung jawab anak. Sedangkan, sisanya sebesar 13,4% merupakan hasil dari kontribusi yang diberikan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Adapun menurut (Andini & Ramiati, 2020) menyatakan bahwa metode bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan karakteristik tanggung jawab pada anak usia dini. Hasil penelitian (Cahyati, 2018) menyatakan terdapat pengaruh media audio visual terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun dibuktikan dengan analisis anova dengan nilai signifikansi yakni 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "Implementasi Penerapan Karakter Tanggung Jawab Di TK Pasim Ar-Rayyan"

## **METODE**

Menurut Moleong (dalam Supono, 2018) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan dan dengan cara yang digambarkan dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Hendryadi juga mengemukakan (dalam Supono, 2018) bahwasannya penelitian kualitatif adalah proses penelitian naturalistik yang bertujuan untuk memahami fenomena melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumen resmi yang relevan lainnya. (Supono, 2018).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas terkait karakter tanggung jawab di TK Pasim Ar-rayyan, yang mencakup pelaksanaan penerapan karakter tanggung jawab. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat yang secara langsung turun ketempat penelitian dengan mempersiapkan catatan mengenai permasalahan yang akan diteliti serta pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan karakter tanggung jawab di TK Pasim Ar-rayyan.

Menurut Creswell (2014) menyatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi menyeluruh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Studi kasus juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menganalisis situasi, individu, atau kelompok. Azwar (2015) menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang subjek yang diteliti. (Julianto, 2015)

Dalam penelitian kualitatif perencanaan yang digunakannya harus matang, dimana perencanaan itu digunakan untuk menentukan lokasi, partisipan, dan memulai pengumpulan data dengan penelitian yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan hasil lapangan. Untuk itu, penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus ini dilakukan dalam skala kecil dan berkonsentrasi pada kelompok yang memiliki masalah, keunggulan, atau kekhususan tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tanggung jawab didefinisikan sebagai kesadaran untuk melakukan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Anak usia dini harus diberikan pendidikan tentang karakter tanggung jawab sejak kecil, agar karakter tanggung jawab yang dimilikinya dapat menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaan baik ini harus ditanamkan dan dipelihara dalam diri anak sebelum dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Pendidikan karakter tanggung jawab pada anak usia dini ini sangat penting untuk diberikan, karena melalui hal tersebut anak dapat belajar bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di masa depan nanti. Oleh karena itu, setiap orang harus belajar dan mengetahui akan pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab, tidak terkecuali anak usia dini.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di TK Pasim Ar-Rayyan dilaksanakan menggunakan beberapa metode, yakni metode peraturan di dalam kelas, metode pembiasaan, pemberian *reward*

(Hadiah) dan metode *punishment* (Hukuman). Metode tersebut digunakan dalam setiap pembelajaran oleh guru kelas untuk menerapkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini.

a. Metode peraturan di dalam kelas

Metode peraturan di dalam kelas adalah metode yang digunakan oleh guru untuk membantu mengatur perilaku dan interaksi siswa di lingkungan belajar. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat lingkungan belajar yang baik, mendorong disiplin, dan menghormati hak dan kebutuhan setiap siswa. Adapun peraturan di dalam kelas yang ada di TK Pasim Ar-Rayyan dibuat oleh anak-anak dan guru kelas yang isi peraturannya disetujui dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan guru.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dianggap efektif dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini. Metode pembiasaan dikenal sebagai metode pembelajaran yang mengajarkan suatu aktivitas atau tindakan kepada seorang anak atau peserta didik. Artinya ketika seorang anak dibiasakan melakukan tindakan positif (baik) dalam segala situasi, maka yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah tindakan yang baik. Selanjutnya menurut Mulyasa (dalam Yeni, 2018) metode pembiasaan adalah sesuatu kegiatan yang sengaja dilakukan secara berulang kali agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam hal ini, penerapan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di TK Pasim Ar-Rayyan menggunakan metode pembiasaan yang dilaksanakan dengan senantiasa membiasakan kegiatan atau perilaku baik kepada peserta didik.

c. Metode *Reward*

Menurut Nugroho (dalam Nursyamsi, 2021) *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat dalam melaksanakan pekerjaannya baik dalam hal memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang harus dicapai. Metode *reward* merupakan metode yang bisa digunakan untuk mendidik anak, supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Adapun metode *reward* yang digunakan oleh guru kelas di TK Pasim Ar-Rayyan adalah dengan cara memberikan sejumlah stiker bintang kepada anak yang melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

d. Metode *Punishment*

*Punishment* sering dikenal sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memberi hukuman. Menurut Baharuddin (dalam Zulfah, S.S., 2020) *punishment* atau hukuman adalah tindakan yang menghadirkan atau memberikan situasi yang ingin dihindari untuk mengubah tingkah laku seseorang. Hukuman bisa juga dikatakan sebagai tindakan yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada siswa atau anak secara sengaja untuk menyebabkan penderitaan kepada mereka sehingga mereka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Tidak seperti *reward*, metode *punishment* atau hukuman menyebabkan penderitaan atau keduakaan bagi siswa yang menerimanya. Metode *punishment* dilaksanakan di TK Pasim Ar-Rayyan dengan cara mengurangi nilai yang diperoleh oleh anak dan tidak memberikan stiker bintang seperti biasanya.

Karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh anak usia dini kelompok B1 di TK Pasim Ar-Rayyan bervariasi ada yang sudah mampu bertanggung jawab, namun ada beberapa anak yang belum mampu untuk bertanggung jawab. Di TK Pasim Ar-Rayyan karakter tanggung jawab yang sudah tampak lebih sering ditunjukkan oleh anak perempuan dibandingkan dengan karakter tanggung jawab anak laki-laki.

Ketika menghadapi beberapa anak yang karakter tanggung jawabnya belum muncul maka hal yang dilakukan oleh guru adalah membimbing anak tersebut agar mampu bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Misalnya ada anak yang tidak membereskan mainan setelah digunakan maka yang dilakukan oleh guru adalah mengingatkan kembali hal yang seharusnya dilakukan oleh anak tersebut.

Hasil dari penerapan karakter tanggung jawab di TK Pasim Ar-Rayyan melalui metode peraturan di dalam kelas, metode pembiasaan, metode *reward* dan metode *punishment* dapat dilihat melalui karakteristik tanggung jawab yang dinyatakan oleh Homsani (dalam Nasution, 2021) yakni tanggung jawab personal, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial.

#### 1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal yang ada pada anak usia dini mencakup berbagai macam keterampilan yang dimiliki oleh diri mereka sendiri. Seperti, menyelesaikan tugas dengan baik, menyimpan sepatu dan tas ke tempat yang sudah disediakan, membereskan mainan ketika selesai digunakan, mengakui apa yang mereka lakukan, dan bisa membuat keputusan.

Tanggung jawab personal atau tanggung jawab terhadap diri sendiri pada anak usia dini di TK Pasim Ar-Rayyan kelompok B1 sudah mampu dalam pelaksanaannya. Meskipun ada beberapa anak yang memang masih membutuhkan bimbingan guru dalam proses penerapannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan observasi lapangan, dimana ada seorang anak yang sudah menggunakan mainan tapi tidak membereskan mainan yang sudah digunakannya. Guru kemudian menegur dan meminta anak tersebut untuk membereskan mainannya.

Seorang anak bisa dikatakan sudah mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri apabila seorang anak tersebut sudah memenuhi indikator dari karakter tanggung jawab secara personal. Seperti mengakui perbuatannya, berkomitmen terhadap tugas-tugasnya, dan berani mengambil resiko atas perbuatannya

Selain itu, tanggung jawab personal anak di TK Pasim Ar-Rayyan juga terlihat dari kebiasaan mereka dalam membereskan mainan setelah selesai digunakan, menyimpan tas dan sepatu ke tempat yang sudah disediakan. Hal tersebut juga diketahui oleh peneliti, ketika melaksanakan kegiatan observasi lapangan secara langsung ke TK Pasim Ar-Rayyan.

#### 2) Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral merupakan tanggung jawab anak yang berhubungan dengan sikap atau perilaku yang dilakukan atau ditunjukkan oleh anak. Tanggung jawab moral merupakan sikap yang harus diajarkan kepada anak usia dini, karena jika diamati secara lebih mendalam tanggung jawab moral ini belum sepenuhnya melekat pada diri anak usia dini.

Karakter tanggung jawab moral pada anak usia dini kelompok B1 di TK Pasim Ar-Rayyan sudah ada dan terbentuk dalam diri masing-masing anak. Secara keseluruhan tanggung jawab moral anak kelompok B1 di TK Pasim Ar-Rayyan ini sudah terbentuk dengan baik, dibuktikan dengan perilaku anak yang senantiasa menjaga ucapan dan setiap tindakan yang akan dilakukannya, senantiasa berbicara yang sopan baik kepada guru maupun teman.

### 3) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial berkaitan dengan hubungan antara anak dengan orang lain baik guru maupun temannya. TK Pasim Ar-Rayyan mengajarkan anak untuk saling tolong menolong dan tidak membeda-bedakan dalam berteman. Ukuran yang digunakan untuk menilai karakter tanggung jawab sosial anak di TK Pasim Ar-Rayyan dilihat melalui cara anak dalam berhubungan dengan orang lain, apakah ia bisa bersikap adil kepada semua temannya atau tidak.

Karakter tanggung jawab sosial pada diri anak kelompok B1 di TK Pasim Ar-Rayyan sudah terbentuk. Hal ini juga dibuktikan dengan sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh anak dengan cara membantu mengarahkan temannya ketika kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta tidak membeda-bedakan dalam berteman.

## KESIMPULAN

Penerapan karakter tanggung jawab di TK Pasim Ar-Rayyan dilaksanakan menggunakan 4 metode, yakni metode peraturan di dalam kelas, metode pembiasaan, metode *reward* dan metode *punishment*. Metode peraturan di dalam kelas merupakan metode yang digunakan guru dalam mengatur perilaku dan interaksi siswa di lingkungan belajar. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat lingkungan belajar yang baik, mendorong disiplin, dan menghormati hak dan kebutuhan setiap siswa. Lalu, metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang mengajarkan suatu aktivitas atau tindakan secara terus menerus kepada seorang anak atau peserta didik. Tujuan dari digunakannya metode ini, untuk menerapkan kebiasaan baik yang harus dimiliki oleh anak. Metode *reward* merupakan metode yang dilaksanakan dengan memberikan hadiah kepada anak, sebagai bentuk penghargaan atas apa yang telah dilakukan oleh anak. Tujuannya agar anak senantiasa termotivasi dalam melaksanakan segala kegiatannya. Adapun metode *punishment*, merupakan metode yang digunakan oleh guru dengan cara memberikan hukuman atas perilaku atau tindakan buruk yang dilakukan oleh anak. Tujuannya agar anak tidak mengulangi perbuatan buruk tersebut.

## REFERENSI

- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). *Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak*. 5(1), 8–15.
- Cahyati, N. (2018). *Penggunaan media audio visual terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun*. 2(2), 75–84.
- Julianto, S. (2015). *Bab iii metode penelitian*. 2014, 45–52.
- Nasution, H. (2021). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab*.
- Nursyamsi. (2021). *Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*. *Mau'izhah*, XI(2), 1–26.

- Supono, I. (2018). *Metode*. *Oxford Art Online*, 31–38.  
<https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Surifah, J. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di Kb-Tkit Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113.  
<https://doi.org/10.30870/jppaud.v5i2.4699>
- Yeni, A. (2018). *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh*.
- Zulfah, S.S., M. P. . (2020). *Metode Reward dan Punishment*. 67–78.